

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ADAT TOLAK BALA
DI DESA KARANG GEDE KECAMATAN SIKAP DALAM
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

SKRIPSI

Oleh :

Mesi Herdianti

Nomor Induk Mahasiswa 06051181722039

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA TAHUN

2022

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ADAT TOLAK BALA
DI DESA KARANG GEDE KECAMATAN SIKAP DALAM
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

SKRIPSI

Oleh:

Mesi Herdianti

Nomor Induk Mahasiswa 06051181722039

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



**Drs. Emil El Faisal, M.Si
NIP. 196812211994121001**

Pembimbing 2,



**Kurnisar S.Pd., M.H
NIP.19763052002121011**

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi PPKn**



**Sulkipani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198707042015041002**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ADAT TOLAK BALA
DI DESA KARANG GEDE KECAMATAN SIKAP DALAM
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

SKRIPSI

Oleh:

Mesi Herdianti

Nomor Induk Mahasiswa 06051181722039

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 25 Febuari 2022

Mengesahkan

Pembimbing 1,



**Drs. Emil El Faisal, M.Si
NIP. 196812211994121001**

Pembimbing 2,



**Kurnisar S.Pd., M.H
NIP.19763052002121011**

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi PPKn**



**Sulkipani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198707042015041002**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mesi Herdianti
Nim :06051181722039
Jurusan :Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi :Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “persepsi masyarakat terhadap adat tolak bala di desa karang gede kecamatan sikap dalam kabupaten empat lawang” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Apabila di kemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Mesi Herdianti

NIM. 06051181722039

PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Emil El Faisal., M.Si dan Bapak Kurnisar, S.Pd, M.H selaku pembimbing atas segala bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang dan rahmatnya kepada beliau. Aamiin.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Farida, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bapak Sulkipani, S.Pd.,M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu Ibu Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D, Bapak Sulkipani,S.Pd., M.Pd, Bapak Drs. Emil El Faisal, M,Si, Ibu Sri Artati Waluyati, M.Si., Ibu Khusnul Fatihah, S.Pd., M.Pd, Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd.,M.Pd, Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd, Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd, Ibu Maryani, S.Pd., M.Pd, Ibu Rini Setiyowati, S.Pd.,M.Pd atas segala ilmu, pengetahuan, motivasi serta nasihat yang telah diberikan.

Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada Ibu Rika Novarina sebagai admin Prodi PPKn atas segala bantuannya hingga penyelesaian administrasi skripsi ini. Ucapan terimakasih juga kepada bapak kepala desa karang gede yang telah membantu penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Indralaya, Desember 2021

Penulis



Mesi Herdianti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHANii
HALAMAN PERNYATAANiv
PRAKATAv
DAFTAR ISI.....	..viii
DAFTAR TABELxi
DAFTAR BAGAN.....	..xii
DAFTAR LAMPIRANxiii
ABSTRAKxiv
ABSTRAC.....	..xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat secara teoritis	7
1.4.2 Manfaat secara praktis.....	7
1.4.2.1 Bagi Masyarakat.....	7
1.4.2.1 Bagi Peneliti	7
BAB II TINJAUN PUSTAKA	
2.1 Persepsi Masyarakat.....	8
2.1.1 pengertian persepsi.....	8
2.1.2 faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	9
2.1.3 pengukuran persepsi.....	10
2.2 Adat	12
2.2.1 pengertian adat	12
2.2.2 macam-macam adat.....	14
2.2.3 jenis-jenis adat.....	15
2.2.4 Pengertian tolak bala	15

2.3 teori adat.....	17
2.3.1 teori adat menurut marhaeni ria siambo dan henny wiludjeng	17
2.3.2 teori adat menurut soerjono soekanto	17
2.3.3 teori adat menurut hilman syarial hag.....	18
2.3.4 teori adat menurut teuku muttaqin mansur.....	19
2.4 Kerangka berpikir.....	19
2.5 Alur Penelitian	20
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 pendekatan dan lokasi penelitian	22
3.1.1 pendekatan penelitian.....	22
3.1.2 lokasi penelitian	22
3.2 desain,definisi dan pengukuran variabel penelitian	23
3.2.1 desain penelitian.....	23
3.2.2 definisi operasional variabel	23
3.2.3 pengukuran variabel.....	25
3.3 populasi dan sampel penelitian	26
3.3.1 populasi	26
3.3.2 sampel	28
3.4 teknik pengumpulan data	29
3.4.1 teknik dokumentasi	29
3.4.2 teknik kuisisioner atau angket	30
3.5 Teknik Analisis Data instrumen.....	31
3.5.1 uji validitas angket	31
3.5.2 uji reabilitas angket	32
3.6 Teknik pengolahan data	32
3.7 Teknik Analisis data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi hasil Penelitian.....	35
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian	36
4.2.1 Deskripsi Data hasil Dokumentasi	36
4.2.1.1 Profil desa karang gede	37

4.2.1.2 struktur administrasi desa karang gede	38
4.2.1.3 Data masyarakat di desa karang gede	41
4.2.1.4 Data Jumlah masyarakat desa karang gede	41
4.2.2 Deskripsi Data hasil angket.....	41
4.2.2.1 uji validitas	41
4.2.2.2 uji reabilitas	44
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian.....	57
4.3.1 Analisis Data hasil Dokumentasi	57
4.3.2 Analisis Data Hasil angket.....	57
4.3.2.1 Analisis angket persepsi masyarakat terhadap adat tolak bala di desa karang gede kecamatan sikap dalam kabupaten empat lawang ...	64
4.4 pembahasan hasil penelitian.....	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran.....	70
5.2.1 Bagi masyarakat	70
5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya	70
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Wawancara Adat Tolak Bala Di Desa Karang Gede Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang	4
Tabel 2.1 Klasifikasi Pernyataan Dan Skor Nilai	10
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	21
Tabel 3.2 Skala Likert	26
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	26
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3.5 Daftar Skor Jawaban Responden	30
Tabel 3.6 Daftar Skor Jawaban Responden	33
Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Persepsi Berdasarkan Interval Persentase	34
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	36
Tabel 4.2 Profil Desa Karang Gede	37
Tabel 4.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Karang Gede	38
Tabel 4.4 Data Masyarakat Desa Karang Gede	41
Tabel 4.5 Data Masyarakat Adat Di Desa Karang Gede	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Angket.....	42
Tabel 4.7 Interpretasi Validitas Angket Variabel	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas Angker Variabel	44
Tabel 4.9 Klasifikasi Pernyataan Dan Skor	45
Tabel 4.10 Kriteria Tingkat Persepsi Berdasarkan Interval Persentase	46
Tabel 4.11 Ketetapan Pelaksanaan Adat Tolak Bala Setiap Satu Tahun Sekali	46
Tabel 4.12 Masyarakat Sangat Antusias Dalam Menyambut Adat Tolak Bala	47
Tabel 4.13 Waktu Pelaksanaan Adat Tolak Bala.....	47
Tabel 4.14 Pada Pukul 19:00-22:00 WIB Masyarakat Sudah Kumpul Semua.....	48
Tabel 4.15 Adat Tolak Bala Yang Berupa Sesajen.....	48
Tabel 4.16 Upacara Adat Tolak Bala Di Iringi Dengan Doa-Doa.....	49

Tabel 4.17 Upacara Adat Tolak Bala Biasanya Berupa Ayam Kumbang	49
Tabel 4.18 Dalam Upacara Adat Tolak Bala Yang Di Siapkan Daun Niva	50
Tabel 4.19 Dalam Upacara Adat Yang Harus Di Siapkan Berupa Daun Sirih Tiga Subang	50
Tabel 4.20 Dalam Upacara Adat Yang Harus Di Siapkan Nampan Yang Di Isi Ayam Kumbang Utuh	51
Tabel 4.21 Dalam Pelaksanaan Adat Tolak Bala Masyarakat Tidak Boleh Berkata Sombong	52
Tabel 4.22 Dalam Pelaksanaan Adat Tolak Bala Diharuskan Berpakaian Yang	52
Tabel 4.23 Laki-Laki Dan Perempuan Harus Bekerja Sama Dalam Pembuatan Sesajen	53
Tabel 4.24 Biaya Ditanggung Bersama Dengan Cara Berpatungan	53
Tabel 4.25 Masyarakat Adat Sangat Menjunjung Tinggi Kebersamaan	54
Tabel 4.26 Memiliki Kesamaan Dalam Mempercayai Roh Nenek Moyang	54
Tabel 4.27 Mempercayai Keberadaan Roh Nenek Moyang Menjadi Kunci Kerukunan Masyarakat	55
Tabel 4.28 Kebiasaan Masyarakat Menjadi Tolak Ukur Terbentuknya Suatu Adat	55
Tabel 4.29 Adat Merupakan Suatu Kebiasaan Yang Dilakukan Masyarakat Secara Berulang-Ulang	56
Tabel 4.30 Pengorbanan Masyarakat Merupakan Suatu Pengabdian Terhadap Roh Nenek Moyang	56
Tabel 4.31 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Adat Tolak Bala	58
Tabel 4.32 Kriteria Persepsi Berdasarkan Interval Persentase	59
Tabel 4.33 Indikator Alat Dan Bahan	59
Tabel 4.34 Kriteria Persepsi Berdasarkan Interval Persentase	60
Tabel 4.35 Indikator Peraturan Dalam Pelaksanaan Adat Tolak Bala	61
Tabel 4.36 Kriteria Persepsi Berdasarkan Interval Persentase	62

Tabel 4.37 Indikator Hukum Adat	63
Tabel 4.38 Kriteria Persepsi Berdasarkan Interval Persentase	64
Tabel 4.39 Hasil Rata-Rata Persentase Dan Skor Persepsi Masyarakat Terhadap Adat Tolak Bala Di Desa Karang Gede Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang	65

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	20
Bagan 2.2 Alur Penelitian	21

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Usul Judul Pembimbing Akademik
- Lampiran 2: Usul Judul Pembimbing 1
- Lampiran 3: Usul Judul Pembimbing 2
- Lampiran 4: Persetujuan Judul oleh Koordinator Program Studi PPKn
- Lampiran 5: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7: Surat Keterangan Balasan Penelitian
- Lampiran 8 : Persetujuan Ujian Akhir Program Sarjana
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Sudah Mengikuti Ujian Akhir Program
- Lampiran 10 : Rubrik perbaikan UAP
- Lampiran 11 : Kisi-Kisi Instrumen Angket
- Lampiran 12 : Instrumen Angket
- Lampiran 13: Foto-foto saat Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 14: Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15: Cek Plagiat

Persepsi Masyarakat Terhadap Adat Tolak Bala di Desa Karang Gede Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang

Oleh:

Mesi Herdianti

Pembimbing 1 : Drs. Emil El Faisal., M.Si

Pembimbing 2 : Kurnisar S.Pd., M.H

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Adat Tolak Bala di Desa Karang Gede Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode bersifat deskriptif, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tipe *Non-probability Sampling* dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner/angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 228 orang, menggunakan teori Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh sampel sejumlah 70 orang. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat Terhadap Adat Tolak Bala Di Desa Karang Gede Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang yaitu negatif. Hal ini dapat dibuktikan dari skor rata-rata empat indikator yang telah di teliti meliputi persepsi dari indikator pertama sebesar 57,02 %, persepsi dari indikator kedua sebesar 54,10%, persepsi dari indikator ketiga sebesar 66,75% dan persepsi dari indikator keempat sebesar 64,83%, dengan total rata-rata persentase sebesar 60,67%. Sebelumnya telah di tentukan bahwa apabila skor lebih dari (\geq) 62,5% artinya termasuk dalam kategori persepsi positif, sedangkan skor kurang dari (\leq) 62,5% artinya termasuk kategori persepsi negatif. Hasil penelitian ini masuk dalam kategori persepsi negatif karena rata-rata persentasenya kurang dari kriteria penilaian yang telah di tentukan.

Kata kunci : Persepsi Masyarakat, Adat Tolak Bala Kecamatan Sikap Dalam

Pembimbing 1,



Drs. Emil El Faisal., M.Si
NIP. 196812211994121001

Pembimbing 2,



Kurnisar S.Pd., M.H
NIP.19763052002121011

Mengetahui,
Koordinator Program Studi PPKn



Sulkipani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198707042015041002

Public Perception of the Tolak Bala Custom in Karang Gede Village, Attitude District, Empat Lawang Regency

By:

Mesi Herdianti

Advisor 1 : Drs. Emil El Faisal,. M.Si

Advisor 2 : Kurnisar S.Pd., M.H

Courses : Civic Education

ABSTRACT

This study aims to determine the perception of the indigenous people of Tolak Bala in Karang Gede Village, Attitude District in Empat Lawang Regency. This study uses a quantitative approach with a descriptive method, sampling using purposive sampling with the type of Non-Probability Sampling and data collection is carried out through questionnaires and documentation. The population in this study amounted to 228 people, using Slovin's theory with an error rate of 10% so that a sample of 70 people was obtained. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that the community's perception of the traditional rejection of reinforcements in Karang Gede Village, Attitudes in Empat Lawang Regency, is negative. This can be proven from the average score of the four indicators that have been studied including the perception of the first indicator of 57.02%, the perception of the second indicator of 54.10%, the perception of the third indicator of 66.75% and the perception of the fourth indicator by 64.83%, with a total average percentage of 60.67%. Previously it has been determined that if the score is more than () 62.5%, it means that it is included in the category of positive perception, while a score of less than (\leq) 62.5% means that it is included in the category of negative perception. The results of this study are included in the category of negative perceptions because the average percentage is less than the predetermined assessment criteria.

Key words: Community Perception, The Custom Of Rejecting The Sub-District Reinforcements, Attitude In

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

Drs. Emil El Faisal,. M.Si
NIP. 196812211994121001

Kurnisar S.Pd., M.H
NIP.1976305200212101

Mengetahui,
Koordinator Program Studi PPKn

Sulkipani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198707042015041002

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut istilahnya ‘tolak bala’ yang terdiri dari dua kata yaitu ‘tolak’ dan ‘bala’. ‘Tolak’ berarti penolakan; usaha untuk menghindari, menangkal, sedangkan ‘bala’ berarti bahaya yang datang tiba-tiba. Jadi ‘tolak bala’ berarti usaha untuk menghindari bahaya yang datangnya bukan dari manusia melainkan makhluk gaib dan kekuatan-kekuatan alam yang membahayakan keselamatan seseorang atau sekelompok orang. Dan juga ‘tolak bala’ merupakan refleksi dari keyakinan masyarakat Painan tentang adanya kekuatan gaib diluar dari diri manusia. Makhluk ini mempunyai kehidupan sendiri yang sukar dilihat dengan indra manusia. Mereka juga memiliki kepercayaan sebagaimana halnya manusia, nilai kebaikan dan yang buruk. Semua berjalan menurut dinamika tersendiri. Jika pola kehidupan makhluk halus ini terganggu maka dengan sendirinya akan mempengaruhi tata kehidupan mereka. Manusia dalam hal ini adalah makhluk yang nyata dapat dilihat sedangkan makhluk tersebut tidak dapat dilihat dengan indra. Sehingga kadang terjadi perbenturan antara kehidupan manusia dan ‘antu laui’. Secara tidak sengaja telah menyentuh atau merusak tatanan kehidupan makhluk halus ini baik berupa ucapan dan perilakunya seperti penggunaan kata-kata kotor dan nada sombong. Begitu pula perbuatan yang tidak baik/ tidak bermoral. Dalam (<https://ejournal.unp.ac.id>) diakses pada tahun 2014.

“Adat menurut Soekanto soerjono (2015: 65) adalah suatu kebiasaan belaka, misalnya,”kebiasaannya tidur siang” yang dapat pula dikatakan sebagai “dia mempunyai adat tidur siang”. Kecuali itu mungkin dapat dikacaukan dengan pengertian-pengertian seperti “adat nan diadatkan”(Sumatra barat) ataupun ada dan ade (Sulawesi selatan) yang sebenarnya sama artinya dengan hukum tidak tertulis menurut ilmu hukum. Dengan alasan-alasan tersebut maka jelaslah bahwa sebaiknya pengertian sopan santun tidak dikacaukan dengan adat atau kebiasaan”.

pada umumnya adat dibagi atas 4 bagian, yaitu:

1. Adat merupakan undang-undang alam.
2. Adat istiadat adalah peraturan hidup di seluruh daerah yang di perturunnaikan.
3. Adat istiadat adalah kebiasaan setempat. Dapat ditambah ataupun dikurangi menurut tempat dan waktu.
4. Adat yang diadatkan adalah adat yang dapat dipakai oleh daerah setempat.

Tolak bala (menghindari marabahaya) berarti penangkal bencana (bahaya, penyakit, dan sebagainya) dengan mantra (kenduri dan sebagainya). Tolak bala biasanya dilakukan untuk menghindari bala atau menangkal bala seperti kecelakaan atau musibah yang akan menanti kita dikemudian hari (Anonim, 2019). Dalam (<http://ojs.uho.ac.id>) diakses pada tanggal 3 Agustus 2019.

Budaya atau kebudayaan adalah suatu pola hidup menyeluruh, bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan turun-temurun atau generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Seorang yang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya akan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, dan ini membuktikan bahwa budaya itu dipelajari (Sulasman, 2013). Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2000). Dalam (<https://e-journal.unipma.ac.id>) diakses pada tanggal 13 februari 2020.

Peneliti telah menanyakan kepada masyarakat desa karang gede mengenai adat tolak bala serta melakukan studi pendahuluan dengan masyarakat desa pada tanggal 15 Oktober 2020 bahwasannya memang benar didesa karang gede benar adanya adat tolak bala yang merupakan kebiasaan turun-menurun biasanya dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada seorang responden di desa tersebut. Dari dua belas (12) responden ada 6 orang yang jawabannya rata-rata setuju, 2 orang tidak setuju mengenai adat tolak bala dengan alasan bahwa

kebiasaan tersebut merupakan suatu perbuatan yang musyrik atau tidak percaya dengan adanya tuhan. Sedangkan empat (4) responden lainnya sangat setuju dengan adanya adat tolak bala, karena kebiasaan tersebut mereka merasa terlindungi dari arwah nenek moyang yang ada di desa karang gede.

Selain data dokumen, peneliti juga melakukan wawancara kepada seorang masyarakat desa karang gede mengenai adat tolak bala yang ada di desa karang gede kecamatan sikap dalam kabupaten empat lawang, yaitu dengan bapak Ruslan. Data wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Adat Tolak Bala di Desa Karang Gede Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut bapak mengenai adat tolak bala di desa karang gede?	Adat tolak bala merupakan suatu kebiasaan masyarakat desa karang gede kepada arwah nenek moyang dengan tujuan untuk menjaga keamanan keluarga-keluarga, dan anak cucu dari gangguan nenek moyang.
2	Kapan adat tolak bala ini dilaksanakan ?	Adat tolak balak ini di laksanakan setiap satu tahun sekali oleh masyarakat desa karang gede dengan menyediakan beberapa sesajen untuk diberikan kepada arwah nenek moyang
3	Apakah yang bapak rasakan setelah terlaksananya adat tolak bala ?	Merasa aman dan merasa terlindungi terkhususnya saya dan anak cucu saya dari gangguan arwa nenek moyang tersebut
4	Biasanya dalam melakukan ritual tolak bala tersebut apa	Biasanya kalau arwah nenek moyangnya itu laki laki yang

saja yang harus disiapkan?

harus di siapkan adalah rokok nipar/daun 3 batang sedangkan kalau nenek moyangnya perempuan yang harus disiapkan adalah daun siri 3 subang (3 kali makan) dan disertai dengan 1 ayam kumbang.

Berdasarkan data dan wawancara tersebut bahwa adat tolak bala didesa karang gede benar adanya yang biasanya dilaksanakan setiap satu tahun sekali oleh masyarakat desa karang gede dengan menyedikan suatu sesajen untuk arwah nenek moyang, dimana kegiatan ini memiliki tujuan tersendiri yaitu agar terhindar dari gangguan nenek moyang. Dengan demikian, kebiasaan ini merupakan suatu kebiasaan turun-temurun yang akhirnya mengikat dan harus ditaati oleh masyarakat desa karang gede kecamatan sikap dalam kabupaten empat lawang.

Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari suatu generasi ke gennerasi yang lain. Sementara, menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan struktursruktur sosial, religius, dan lain-lain. Demikian pula, Edward B. Tylor berpendapat, bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Dalam (<https://media.neliti.com>) diakses pada february 2017.

Menurut Muhaimin AG (2001: 113) ritual adalah bentuk atau metode tertentu dalam melakukan upacara keagamaan atau upacara penting, atau tata cara dan bentuk upacara. Makna dasar dari ritual ini menyiratkan bahwa disutu sisi, aktifitas ritual berbeda dari aktifitas biasa, terlepas dari ada atau tidaknya nuansa keagamaan atau kekidmatanya. Disisi lain, aktifitas ritual berbeda dengan aktifitas teknis dalam hal ada atau tidaknya sifat seremonial. Jadi ritual tolak bala adalah Penangkal bencana (bahaya penyakit, dan sebagainya) dengan mantra (mendoa

atau kenduri). Seperti halnya Tolak Bala (Tolak Balo) Bermaksud menolak kejadian-kejadian yang tidak diinginkan semisal berbagai macam bencana alam, wabah penyakit dan terhindar dari gangguan makhluk ghaib. Menolak bala tersebut dilakukan dengan cara pengobatan kampung, yaitu melakukan serangkaian kegiatan keagamaan serta menyediakan persembahan atau sesajean ditunjukkan kepada makhluk gaib sebagai penolong, penolak segala hal yang buruk serta perisai kampung. Dalam (<https://media.neliti.com>) diakses pada Februari 2017.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan adat tolak bala. Pertama, penelitian dari Julia Rahma Harahap (2020) yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Bacaan Ayat-Ayat AlQur’an Dalam Tradisi Tolak Bala Di Lingkungan Pekan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumut”. Memandang tradisi tolak bala dipahami masyarakat untuk mengusir bala, baik itu berupa penyakit maupun masalah-masalah yang terjadi di masyarakat sebagai sarana berdoa kepada Allah SWT. Tujuan dari ritual tradisi tolak bala di Lingkungan Pekan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah untuk menghilangkan perasaan was-was, gelisah yang dialami masyarakat. Adapun ayat-ayat yang dibacakan dalam tradisi tolak bala di Lingkungan Pekan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara merupakan surah yang umum dan dikenal dalam masyarakat yang memiliki khasiat dan keutamaan tertentu dan sudah menjadi bagian dari tradisi. Dalam al-Qur’an dan hadis tidak terdapat kontradiksi hingga melarang, banyak hadis-hadis yang menceritakan keistimewaan dari ayat-ayat tersebut. Dalam (<http://repository.uin-suska.ac.id>) diakses pada tanggal 11 Mei 2020.

Kedua, penelitian dari Siti Nur Aisyah (2016) yang berjudul “Pesepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Ritual Tolak Bala Bulan Safar Pada Desa Sidomulyo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rohil Menurut Perspektif Hukum Islam”, Memandang tradisi Ritual Tolak Bala Bulan safar merupakan upaya yang mampu melindungi dari berbagai macam gangguan makhluk ghaib dan juga bencana, masyarakat mengadakan shalat tolak bala yang dilakukan masyarakat

jawa secara berjamaah dengan ketentuan yang berlaku di suatu lapangan atau masjid dengan empat rakaat dua salam, diikuti dzikir oleh sebagian masyarakat, kenduri, persembahan kepada makhluk ghaib, tangkal, pensucian pada benda-benda yang digunakan untuk bekerja, mandi safar, sesajen, bunga di tabur dipersimpangan jalan yang keseluruhannya disebut juga dengan “ perjanjian ”. Dalam (<http://repository.uin-suska.ac.id>) diakses pada tanggal 29 Februari 2016.

Ketiga, penelitian dari Sindy Fristianti (2020) yang berjudul “Surah Al-Fatihah sebagai Tolak Bala dalam Tradisi Golong (Studi Living Qur'an di Dusun Sedayu, Desa Sukorejo, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan)”. Memandang ritual tolak bala sebagai wujud do'a bersama. Kondisi sosial kebudayaan masyarakat Dusun Jati yang masih memegang teguh kesadaran masyarakat akan pentingnya ritual peninggalan nenek moyang. Prosesi pelaksanaan tradisi golong dilaksanakan setiap Kamis sore di bulan Rajab-Ruwah. Peserta tradisi golong meliputi ibu-ibu dan anak-anak. Prosesi tradisi golong diawali dengan berkumpulnya masyarakat dengan membentuk formasi duduk melingkar, kemudian pembacaan ikrar oleh pemimpin tradisi golong, setelah itu baru dimulai pembacaan do'a meliputi, Surah Al-Fatihah, sholawat dan do'a tolak bala. Usai membaca do'a kemudian makan bersama dengan makanan khas yang dibawa ketika tradisi golong yaitu nasi golong, setelah selesai makan maka acara ditutup dengan saling berjabat tangan. Surah Al-Fatihah dimaknai berbagai macam pemikiran oleh masyarakat, yaitu turunnya nikmat, sebagai pembuka pintupintu kebaikan, membawa keberkahan, dan terkabulnya hajat. Dalam (<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>) diakses pada tahun 2020.

Berdasarkan uraian di atas serta informasi dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Persepsi Masyarakat Terhadap Adat Tolak Bala di Desa Karang Gede Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti jabarkan di atas maka rumusan masalahnya adalah “bagaimana persepsi masyarakat terhadap adat tolak bala di desa karang gede kecamatan sikap dalam kabupaten empat lawang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi masyarakat terhadap adat tolak bala di desa karang gede kecamatan sikap dalam kabupaten empat lawang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti berhadapan ada manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Secara teoritik

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membaca, tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga bisa bermanfaat untuk seluruh masyarakat yang terlibat di dalamnya.

1.4.2 Secara praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan masukan untuk orang yang masih melakukan ritual terhadap arwa nenek moyang / makhluk gaib dengan sesembahan berupa sesajen atau sesajian yang bertujuan untuk menolak bala agar terhindar dari marabahaya.

1.4.2.2 Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti, menjadikan suatu pengalaman tentang anggapan masyarakat terutama terhadap anggapan terhadap adat tolak bala.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, dkk. (2021). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang*. Dalam (<https://www.media.neliti.com/123770/ID/none>). Diakses pada tanggal 20 April 2021.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitrisia, Azmi. (2014). *Upacara "TOLAK BALA" Refleksi Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Kenagarian Painan Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatra Barat Terhadap Laut*. <http://ejournal.unp.ac.ad/index.php/humanus/article/view/4097>. Diakses pada tahun 2014.
- Fitriyani, Alda. (2020). *Sejarah Tradisi Sendang dan Nilai Sosial-religius Desa Tetep Kelurahan Randuacir Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga*. <https://e-journal.unipma.ac.id>. Diakses pada tanggal 3 januari 2020.
- Gustiranto. (2017). *Nilai-Nilai Tradisional Tolak Bala di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*. <https://media.neliti.com/idpublications/206200>. Diakses pada Februari 2017.
- Hajati, Sri. 2018. *Buku Ajar Hukum Adat*. Jakarta: Kencana.
- Haq Syahrial, Hilman. 2020. *Pengantar Hukum Adat Indonesia*. Jateng: Lakeisha.
- Harahap Rahma, Julia. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Tolak Bala Di Lingkungan Pekan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumut*. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/26535>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2020

Islam. Jakarta: Kencana.

Junai, Muhammad. (2020). *Perubahan Prilaku Masyarakat Desa Air Hitam Laut Terhadap Tradisi Mandi Safar*. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/twt/article/view/2558>. Diakses pada tanggal 5 januari 2020.

Khairunnas. (2018). *Makna Tradisi Pemotongan Jawi di Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan*. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/22611/21880>. Diakses pada Desember 2018.

Listyani, Bintari. (2020). *Membangun dan Menanamkan Budi Pekerti Bagi Petani Pada Tradisi Wiwitan di Desa Bilangharjo Pandak Bantul*. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/article/view/10210>. Diakses pada tanggal 9 januari 2020.

Mansur Muttaqin, Teuku. 2018. *Hukum Adat Perkembangan dan Pembaruannya*. Darussalam Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Maulana, Deni. (2020). *Kosmologi Rumah Betang (Ompuk Domuk) Dayak Dosan Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. <http://ejournal.widyamatararam.ac.id/index.php/pendapa/article/view/104>. Diakses pada tanggal 3 januari 2020.

Nazir. Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nisma, WO. 2019. *Nilai Sosial dan Tujuan Haroa Pada Acara Syukuran Masyarakat Muna di Desa Liabalano*. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/PUBLICUHO/article/view/8278>. Diakses pada 3 Agustus 2019.

Nurohman, Taufik. (2019). *Konstruksi Identitas Nasional Pada Masyarakat Adat : (Studi Kasus di Kampung Naga Desa Nagiasari Kecamatan Salawu Kabupaten TasikMalaya)*. <https://jppol.ub.ac.id/index.php/jppol/article/view/11>. Diakses pada tanggal 1 februari 2019.

- Pide Mustari, Suriyaman. 2017. *Hukum Adat Dahulu, Kini, Dan Akan Datang*. Jakarta: Kencana
- Putro Dharwiyanto, Bambang. (2020). *Sistem Pengobatan Kesehatan Masyarakat Tengger, Desa Argosari (Sebuah Pengantar Tinjauan Awal)*. <http://erepo.unud.ac.id/952dc3f3e6ao7f48e0b72....pdf>. Diakses pada tahun 2020.
- Sarwono W. Sarlito, Meinarno A. Eko. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sejati, Sugeng. 2012. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Teras.
- Setiawan, Samhis. (2021). *Adat Istiadat*. <https://www.gurupendidikan.co.id/adat-istiadat/>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2021.
- Shaleh Rahman, Abdul. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif*
- Siombo Ria, Marhaeni dan Wiludjeng, Henny. 2020. *Hukum Adat Dalam Perkembangannya*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sosiologi, Dosen. (2020). *Pengertian Adat Istiadat, Macam, Bentuk dan Kriterianya*. <https://dosensosiologi.com/pengertian-adat-istiadat/>. Diakses pada tanggal 14 November 2020.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yukanti, Tri. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Dusun IV Kampung Nambahdadi*. <https://media.neliti.com/publications/251144>. Diakses pada tahun 2020.